

## **POLA KOMUNIKASI DALAM PROSES INTERAKSI SOSIAL DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM SAMARINDA**

**Amrin Tegar Sentosa<sup>1</sup>**

### **Abstrak**

*Amrin Tegar Sentosa, Pola Komunikasi Kelompok Dalam Proses Interaksi Sosial di Pondok Pesantren Nurul Islam Samarinda, di bawah bimbingan Bapak Drs. Badruddin Nasir, M.Si dan Bapak Sabiruddin, S.Sos, I M.A. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi kelompok dalam proses interaksi sosial di pondok pesantren nurul islam samarinda. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Pola komunikasi yang di gunakan dalam kelompok: pola komunikasi primer, sekunder, linear dan sekuler dan proses interaksi sosial yang terjadi di pondok pesantren nurul islam samarinda meliputi proses assosiatif seperti gotong royong, akomodasi, asimilasi dan proses dissosiatif seperti persaingan, konflik. Penelitian ini termasuk studi deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi yang ada. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi guna mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang valid untuk mendukung penelitian. Penulis mencoba menjabarkan kondisi konkrit dari obyek penelitian dan menghubungkan variable-variabel dan selanjutnya akan dihasilkan deskripsi tentang obyek penelitian yang berkaitan dengan pola komunikasi pondok pesantren nurul islam dalam proses interaksi sosial. Dalam penelitian ini untuk memilih informan dilakukan dengan cara teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah menentukan informan dengan pertimbangan tertentu, yaitu key informan yang ditunjuk adalah pimpinan Pondok Pesantren Nurul Islam dan para Dewan Guru yang benar-benar memahami pondok pesantren Nurul Islam tersebut yang berkaitan dengan Proses Interaksi Sosial di Pondok Pesantren Nurul Islam sehingga mampu memberikan data secara maksimal. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Para pengurus santriwan dan para santriwan yaitu para mahasiswa serta para pelajar.*

**Kata Kunci :** *Pola Komunikasi Kelompok Dalam Proses Interaksi Sosial di Pondok Pesantren Nurul Islam Samarinda*

### **PENDAHULUAN**

Komunikasi merupakan aktifitas manusia yang sangat penting, bukan hanya dalam kehidupan organisasi, namun dalam kehidupan manusia secara umum. Tiada hari tanpa komunikasi, sepanjang detak jantung masih ada. Bahkan orang yang melakukan meditasi-pun pada hakikatnya sedang melakukan komunikasi, termasuk orang yang sedang betapa di suatu tempat yang dianggap keramat. Komunikasi merupakan hal yang esensial dalam kehidupan kita. Kita semua

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: amrinsentosa29@gmail.com

berinteraksi dengan sesama dengan cara melakukan komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara yang sederhana sampai cara yang kompleks, namun sekarang ini perkembangan teknologi telah mengubah cara kita berkomunikasi secara drastis.

Komunikasi tidak terbatas pada kata-kata yang terucap belaka, melainkan bentuk dari apa saja interaksi, senyuman, anggukan kepala yang membenarkan hati, sikap badan, ungkapan minat, perhatian yang mendukung diterimanya pengertian, sikap dan perasaan yang sama. Diterimanya pengertian yang sama adalah merupakan kunci dalam komunikasi. Tanpa penerimaan sesuatu dengan pengertian yang sama, maka yang terjadi adalah “dialog antara orang satu”

Komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sosial, karena kodrat manusia adalah mahluk sosial yang sedianya saling membantu sesama manusia. Maka terbentuklah sebuah proses interaksi sosial berupa proses asosiatif dan proses disosiatif. Proses asosiatif adalah proses kerja sama yang bertujuan untuk kepentingan bersama yaitu berupa gotong royong. Sedangkan proses disosiatif adalah proses perlawanan dari proses asosiatif yaitu berupa persaingan, konflik.

Seiring kemajuan jaman, persaingan global, semua di zaman serba canggih, serta masuknya budaya barat dan sebagainya, telah dianggap menjadi sebab nilai-nilai interaksi sosial bangsa Indonesia saat ini mulai terlihat luntur, hal ini kita lihat dominan telah terjadi terutama di kota-kota besar di Indonesia. Bahkan bukan hanya di kota besar, di desa pun nilai-nilai interaksi sosial sebagian mulai terlihat luntur, apa lagi jika budaya ini tidak terus dipupuk dan di sosialisasikan dalam masyarakat luas, dengan sendirinya akan luntur budaya yang merupakan tumbuh dari diri sendiri.

Proses interaksi sosial merupakan unsur dari proses komunikasi, di mana keduanya saling berhubungan erat. Proses interaksi sosial bisa terjalin apabila di dalam proses komunikasinya juga efektif baik itu antara individu dan individu, individu dan kelompok, kelompok dan kelompok. Proses komunikasi bisa dikatakan efektif apabila di dalam penyampaian informasi dari komunikator ke komunikan bisa menimbulkan timbal balik sehingga bisa tercapai saling pengertian antara kedua belah pihak. Dari proses komunikasi ini akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.

Dalam kehidupan bermasyarakat perkotaan, tidak lepas dari adanya kelompok-kelompok masyarakat, begitu halnya di pondok pesantren Nurul Islam yang secara garis besar adalah tempat mencari ilmu agama, bersosialisasi, berinteraksi terhadap semua warga pondok pesantren Nurul Islam. Seiring perkembangannya, secara otomatis timbul suatu perkumpulan atau kelompok-kelompok santri yang bertujuan sebagai pertukaran informasi berkaitan dengan pondok pesantren. Hubungan antar kelompok santri biasanya tidak berjalan baik, dikarenakan mereka mempunyai tujuan masing-masing. Akan tetapi pada faktanya proses interaksi sosial yang terjadi dalam pondok pesantren ini

terhambat di karenakan kelompok yang ada di pondok pesantren merupakan kelompok heterogen. Ketika mereka bercampur menjadi satu dalam suatu forum belajar dan mampu bekerja sama dengan baik, maka proses komunikasi mereka menjadi baik sehingga menimbulkan proses assosiatif. Sebaliknya, ketika mereka berkumpul menjadi satu dalam suatu forum belajar dan tidak bisa saling bekerja sama, maka proses komunikasi mereka terhambat akibatnya menimbulkan proses dissosiatif. Sehingga dinamika kelompok tidak dapat berjalan dengan baik. Dari paparan di atas akhirnya saya merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ” Analisis Pola Komunikasi Kelompok Dalam Proses Interaksi Sosial di Pondok Pesantren Nurul Islam Samarinda.

### ***Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti mencoba untuk mengungkapkan rumusan masalahnya, adalah : Bagaimana Pola Komunikasi Dalam Proses Interaksi Sosial di Pondok Pesantren Nurul Islam Samarinda.

### ***Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pola komunikasi dalam proses interaksi sosial di pondok pesantren nurul islam samarinda.

### ***Manfaat Penelitian***

#### ***Manfaat Teoritis***

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, memperluas, pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi. Serta berguna bagi pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya mata kuliah Pengantar ilmu komunikasi dan sosiologi komunikasi. Selain itu juga memberikan informasi dan referensi khususnya bagi para mahasiswa Ilmu Komunikasi yang mengadakan penelitian sejenis.

#### ***Manfaat Praktis***

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dapat dijadikan acuan sera informasi bagi para warga pondok pesantren nurul islam.

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### ***Teori dan Konsep***

Dalam bab ini, penulis berusaha mengutip beberapa teori yang relevan terhadap penelitian yang akan dilakukan, dengan maksud agar dapat dijadikan sebagai pedoman dan landasan dalam penulisan skripsi ini. Sebab tanpa dasar teori tidak memungkinkan dilakukannya suatu penelitian karena tidak ada landasan teori yang kokoh dalam penelitian tersebut.

Secara metodologi bahwa dalam suatu penelitian, apabila masalah penelitian telah diketahui perlu didukung dengan teori dan konsep-konsep, hal tersebut dimaksudkan untuk dijadikan sebagai landasan dalam memecahkan

masalah yang akan diteliti. Sehingga dalam mengambil teori diharapkan memungkinkan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, teori yang relevan dan sesuai untuk menjelaskan permasalahan-permasalahan yang dikemukakan dalam rumusan masalah.

### ***Standpoint Theory***

Standpoint Theory (Wood, J. T., 1982 dalam West, R., & Turner, L. H., 2000) Teori ini menjelaskan bahwa pengalaman individu, pengetahuan, dan perilaku komunikasi sebagian besar dibentuk oleh kelompok sosial dimana mereka aktif (Wood, J. T., 1982 dalam West, R., & Turner, L. H., 2000). Dari sinilah kita dapat menarik kerangka tentang sistematika pengaruh kekuatan pembentuk identitas.

### ***Teori Percakapan Kelompok (Group Achievement Theory)***

Teori percakapan kelompok ini sangat berkaitan dengan produktivitas kelompok atau upaya-upaya untuk mencapai tujuan melalui pemeriksaan masukan dari anggota (*member inputs*), variabel-variabel perantara (*mediating variables*), dan keluaran dari kelompok (*group output*). Masukan atau input yang berasal dari anggota kelompok dapat diidentifikasi sebagai perilaku, interaksi dan harapan-harapan (*expectation*) yang bersifat individual.

Yang dimaksud dengan keluaran atau output kelompok adalah pencapaian atau prestasi dari tugas atau tujuan kelompok. Produktivitas dari suatu kelompok dapat dijelaskan melalui konsekuensi perilaku, interaksi dan harapan-harapan melalui struktur kelompok. Dengan kata lain, perilaku, interaksi dan harapan-harapan (*input variables*) mengarah pada struktur formal dan struktur peran (*mediating variables*) sebaliknya variabel ini mengarah pada produktivitas, semangat dan keterpaduan (*group achievement*).

## **KONSEP POLA KOMUNIKASI**

### ***Pengertian Komunikasi***

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku “Ilmu Komunikasi” dalam Teori dan Praktek. “Istilah komunikasi dalam bahasa inggris “*Communications*” berasal dari kata latin “*Communicatio*”, dan bersumber dari kata “*Communis*” yang berarti “sama”, maksudnya adalah sama makna. Kesamaan makna disini adalah mengenai sesuatu yang dikomunikasikan, karena komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan atau dikomunikasikan. Suatu percakapan dikatakan komunikatif apabila kedua belah pihak yakni komunikator dan komunikan mengerti bahasa pesan yang disampaikan” (Effendy, 2005:9). Sebagaimana yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy dalam buku Ilmu Komunikasi dalam Teori dan Praktek Carl. I. Hovland, mendefinisikan “Komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap” (Effendy, 2005:10). Sedangkan menurut Gode (1965:5) yang dikutip oleh

Wiryanto (2004:6), pengertian komunikasi adalah “*it is a process that makes common to or several what the monopoly of one or some* (Komunikasi adalah suatu proses yang membuat kebersamaan bagi dua atau lebih yang semula monopoli oleh satu atau beberapa orang)”.

Sebagaimana yang dikutip oleh Wiryanto (2004:7), Menurut Harold D. Laswell cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah “Dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who, Say What, In Which Channel, To Whom, With What Effect*”.

Pertanyaan ini mengandung lima unsur dalam komunikasi yang menunjukkan studi ilmiah mengenai komunikasi cenderung untuk berkonsentrasi pada satu atau beberapa pertanyaan diatas:

1. *Who* (siapa), komunikator yakni orang yang menyampaikan, mengatakan, atau menyiarkan pesan-pesan baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini komunikator melihat dan menganalisa factor yang memprakarsai dan membimbing kegiatan komunikasi.
2. *Say What* (mengatakan apa), pesan yaitu ide, opini, informasi, opini yang dinyatakan sebagai isi pesan dengan menggunakan simbol atau lambang yang berarti.
3. *In Which Channel* (melalui saluran apa) media ialah alat yang dipergunakan komunikator untuk menyampaikan pesan agar pesan lebih mudah untuk diterima dan dipahami, biasanya komunikator menggunakan pers, radio, televisi, dan lain-lain.
4. *To Whom* (kepada siapa) komunikan ialah orang yang menjadi sasaran komunikator dalam menyampaikan pesan. Untuk itu seorang komunikator harus mengetahui betul sifat dan kondisi komunikan dimanapun berada.
5. *With What Effect* (dampak/efek). Dampak/efek yang terjadi pada komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari sumber, seperti perubahan sikap, bertambahnya pengetahuan, dll.

### ***Hakekat Komunikasi***

Memahami komunikasi berarti memahami apa yang terjadi selama komunikasi berlangsung, mengapa itu terjadi, manfaat apa yang dirasakan, akibat-akibat apa yang ditimbulkannya, apakah tujuan dari aktifitas berkomunikasi sesuai dengan apa yang diinginkan, memahami hal-hal yang dapat mempengaruhi dan memaksimalkan hasil-hasil dari kejadian tersebut. Menurut Anwar Arifin (1988:17), komunikasi merupakan suatu konsep yang multi makna. Makna komunikasi dapat dibedakan berdasarkan:

### ***Komunikasi sebagai proses sosial***

Komunikasi pada makna ini ada dalam konteks ilmu sosial. Dimana para ahli ilmu sosial melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan komunikasi yang secara umum memfokuskan pada kegiatan manusia dan kaitan pesan dengan perilaku.

Harold D. Lasswell meneliti masalah identifikasi simbol dan image yang bertolak belakang dengan realitas/efek pada opini publik. Berkaitan dengan efek-efek teknik propaganda pada perang dunia I (1927). Beliau seorang ahli politik, meneliti dengan cara menyebarkan leaflet mengenai perang. Kurt Lewin meneliti fungsi-fungsi komunikasi pada kelompok sosial informal. Lewin meneliti tipe-tipe gatekeeper yang dilakukan oleh pemimpin-pemimpin autokratik, demokratik. Lewin juga meneliti individu-individu yang ada pada kelompok-kelompok penekan dan individu-individu yang berada pada kelompok (members group). Seorang ahli psikologi.

Carl Hovland meneliti kredibilitas sumber (komunikator) hubungannya dengan efek persuasi (perubahan sikap). Hovland adalah peneliti yang memperkenalkan penelitian-penelitian eksperimental dalam komunikasi massa. Seorang ahli sosiologi, meneliti melalui pemutaran film berbeda kepada 2 kelompok berbeda, dan melihat efek dari film tersebut terhadap individu. Kredibilitas terdiri dari

1. Expert (ahli dalam bidang tersebut)
2. Competency (memiliki kompetensi)
3. Skill (harus memiliki kemampuan dalam bidangnya)
4. Trust (harus bias dipercaya).

Paul F. Lazarsfeld mengungkapkan hubungan antara status sosial, ekonomi, mass media exposure dan pengaruh interpersonal atau efek pengetahuan, sikap dan perubahan perilaku. Beliau seorang ahli matematika teknik-teknik analisis yang digunakan oleh para peneliti tersebut memberikan contoh bagaimana menjelaskan sistem komunikasi dalam konteks proses sosial.

### ***Unsur-unsur komunikasi Komunikasi***

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku yang berjudul “Dinamika Komunikasi”, Unsur-unsur komunikasi adalah:

- Komunikator (sumber).
- Pesan.
- Komunikan.
- Media atau saluran.
- Efek.
- Umpan balik (Effendy,2004:6).

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuatan atau pengirim informasi antar manusia, sumber bias terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah suatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatp muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat atau propaganda.

Komunikan adalah elemen yang penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Efek adalah perbedaan antara apa

yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima.

### ***Tujuan Komunikasi***

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku yang berjudul “Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi”, Tujuan komunikasi adalah:

- Mengubah sikap (*To change the attitude*).
- Mengubah opini (*To change the opinion*).
- Mengubah perilaku (*To change the behavior*).
- Pengubah masyarakat (*To change the society*). Effendy, 2003:55).

Sedangkan menurut Gordon I. Zimmerman yang dikutip oleh Dedy Mulyana dalam buku yang berjudul “ Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar” merumuskan tujuan komunikasi menjadi dua kategori besar, yaitu: Berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang penting bagi kebutuhan. Berkomunikasi untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain. (Mulyana, 2005:4).

### ***Prinsip Komunikasi***

Prinsip komunikasi menurut Dedy Mulyana dalam buku yang berjudul “Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar”, yaitu :

- ✓ Komunikasi adalah suatu proses simbolik.
- ✓ Setiap perilaku mempunyai potensi komunikasi.
- ✓ Komunikasi punya dimensi isi dan dimensi hubungan.
- ✓ Komunikasi itu berlangsung dalam berbagai tingkat kesengajaan.
- ✓ Komunikasi terjadi dalam konteks ruang dan waktu.
- ✓ Komunikasi melibatkan prediksi peserta komunikasi.
- ✓ Komunikasi itu bersifat sistematis.
- ✓ Semakin mirip latar belakang sosial budaya semakin efektiflah komunikasi.
- ✓ Komunikasi bersifat nonsekuensial.
- ✓ Komunikasi bersifat prosedural, dinamis, dan transaksional.
- ✓ Komunikasi bersifat irreversibel.
- ✓ Komunikasi bukan panacea untuk menyelesaikan berbagai masalah (Mulyana, 2005:83).

### ***Pengertian Pola Komunikasi***

“Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami” (Djamarah, 2004:1). “Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan” (Sunarto, 2006:1). Tubbs dan Moss mengatakan bahwa “pola komunikasi atau hubungan itu dapat dicirikan oleh : komplementaris atau simetris. Dalam hubungan komplementer satu bentuk perilaku dominan dari satu

partisipan mendatangkan perilaku tunduk dan lainnya. Dalam simetri, tingkatan sejauh mana orang berinteraksi atas dasar kesamaan. Dominasi bertemu dengan dominasi atau kepatuhan dengan kepatuhan” (Tubbs, Moss, 2001:26). Pola komunikasi terdiri atas beberapa macam, yaitu :

- Pola Komunikasi Primer
- Pola Komunikasi Sekunder
- Pola Komunikasi Linear
- Pola Komunikasi Sirkular

### ***Proses interaksi sosial***

#### ***Proses Assosiatif***

Kerja sama (*cooperation*) adalah usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Proses terjadinya *cooperation* lahir apabila di antara individu atau kelompok tertentu menyadari adanya kepentingan dan ancaman yang sama. Tujuan-tujuan yang sama akan menciptakan *cooperation* di antara individu dan kelompok yang bertujuan agar tujuan-tujuan mereka tercapai. Begitu pula apabila individu atau kelompok merasa adanya ancaman dan bahaya dari luar, maka proses *cooperation* akan bertambah kuat di antara mereka. Ada beberapa bentuk *cooperation*:

1. *Gotong-royong dan kerja bakti*
2. *Tawar-menawar (Bargaining)*
3. *Kooptasi (Co-optation)*
4. *Koalisi (Coalition)*
5. *Usaha Bersama (Joint-venture)*

#### ***Accomodation***

Adalah proses sosial dengan dua makna, *pertama* adalah proses sosial yang menunjukkan pada suatu keadaan yang seimbang (*equilibrium*) dalam interaksi sosial antara individu dan antarkelompok di dalam masyarakat, terutama yang ada hubungannya dengan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat tersebut. *Kedua* adalah menuju pada suatu proses yang sedang berlangsung, di mana *accommodation* menampakkan suatu proses untuk meredakan suatu pertentangan yang terjadi di masyarakat, kelompok dan masyarakat, maupun dengan norma dan nilai yang ada di masyarakat itu. Proses *accommodation* ini menuju pada suatu tujuan yang mencapai kestabilan.

Proses akomodasi ini menuju pada suatu tujuan yang mencapai kestabilan. Bentuk-bentuk akomodasi adalah sebagai berikut:

- 1) *Coersion,*
- 2) *Compromise,*
- 3) *Mediation,*
- 4) *Conciliation,*
- 5) *Toleration,*
- 6) *Stalemate,*



7) *Adjuducation,*

Proses sosial tidak berhenti sampai di situ, karena acomodation berlanjut pada proses berikutnya yaitu *asimilasi*, yaitu suatu proses pencampuran dua atau lebih budaya yang berbeda sebagai akibat dari proses sosial, kemudian menghasilkan budaya sendiri yang berbeda dengan budaya asalnya. Proses asimilasi terjadi apabila ada:

- 1) Kelompok-kelompok yang berbeda kebudayaan.
- 2) Individu sebagai warga kelompok bergaul satu dengan yang lainnya secara intensif untuk waktu relatif lama.
- 3) Kebudayaan dari masing-masing kelompok saling menyesuaikan dan terakomodasi satu sama lainnya.
- 4) Dan menghasilkan budaya baru yang berbeda dengan budaya induknya.

***Proses Disosiatif***

Proses sosial disosiasatif merupakan proses perlawanan (oposisi) yang dilakukan oleh individu-individu dan kelompok dalam proses sosial di antara mereka pada suatu masyarakat. Oposisi diartikan cara berjuang melawan seseorang atau kelompok tertentu atau nilai dan norma yang dianggap tidak mendukung perubahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Bentuk-bentuk proses disosiatif adalah persaingan, kompetisi dan konflik.

- a) Persaingan (competition)
- b) Kontroversi (Controvertion)
- c) Konflik (Conflict)

**METODE PENELITIAN**

***Jenis Penelitian***

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi yang ada. Penulis mencoba menjabarkan kondisi konkrit dari obyek penelitian dan menghubungkan variable-variabel dan selanjutnya akan dihasilkan deskripsi tentang obyek penelitian yang berkaitan dengan prilku komunikasi pondok pesantren nurul islam dalam proses interaksi sosial.

Arikunto (2002:34) mengatakan bahwa “penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada, yaitu keadaan gejala yang dikumpulkan dilapangan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”. Jadi yang penulis lakukan untuk melaksanakan penelitiannya harus sesuai dengan kondisi saat sedang melakukan penelitian, sesuai dengan gejala yang ada dilapangan, informasi yang diperoleh dan disajikan apa adanya sesuai dengan kenyataan.

***Fokus penelitian***

Adapun fokus penelitian Pola komunikasi dalam proses interaksi sosial di pondok pesantren nurul islam samarinda antara mahasiswa dan pelajar yang berjalan saat ini :

1. Pola komunikasi primer
  - a. verbal, yaitu bahasa yang di gunakan sehari-hari seperti bahasa indonesia
  - b. non verbal, yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa isyarat dengan menggunakan anggota tubuh antara lain; kepala, mata, bibir, tangan dan sebagainya.
2. Pola komunikasi sekunder
3. Pola komunikasi linear
4. Pola komunikasi sirkular

### ***Proses Interaksi sosial***

#### ***Proses Assosiatif***

- Kerja sama seperti gotong royong & kooptasi.
- Akomodasi seperti stalemate dan toleransi
- Asimilasi
- Proses dissosiatif
- persaingan dan konflik.

#### ***Sumber data***

Dalam penelitian ini penulis menggunakan informasi sebagai sumber memperoleh data, informasi diperoleh dari data primer maupun data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari informan sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada dilokasi penelitian. Pemilihan data dan informasi didasarkan pada subjek dan objek yang banyak memiliki informasi yang berkualitas sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan bersedia memberikan data.

Dalam penelitian ini untuk memilih informan dilakukan dengan cara teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah menentukan informan dengan pertimbangan tertentu, yaitu key informan yang ditunjuk adalah pimpinan Pondok Pesantren Nurul Islam dan para Dewan Guru yang benar-benar memahami pondok pesantren Nurul Islam tersebut yang berkaitan dengan Proses Interaksi Sosial di Pondok Pesantren Nurul Islam sehingga mampu memberikan data secara maksimal. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Para pengurus santriwan dan para mahasiswa serta para pelajar.

#### ***Jenis data dalam penelitian ini adalah:***

1. Data Primer
2. Data Skunder

#### ***Teknik pengumpulan data***

1. Library Research: penelitian kepustakaan
2. Field Work Research
  - a. Observasi
  - b. Dokumentasi

### ***Teknik analisis data***

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif (Kriyantono, 2006:192) yang dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan peneliti di lapangan. Data tersebut baik dari studi pustaka, dan penelitian lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini juga mengacu pada model analisis interaktif yang di kembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman.

### ***Hasil dan pembahasan***

Pola komunikasi kelompok dalam proses interaksi sosial, proses penyampaian pesan dibutuhkan suatu kerjasama terhadap para santriwan guna mendukung berjalannya kegiatan yang akan dilaksanakan berkaitan dengan proses interaksi sosial. Namun yang utama adalah pola komunikasi yang dilakukan pimpinan pondok pesantren dan ketua santriwan adalah memberikan informasi kepada para santriwan dalam melaksanakan kegiatan proses interaksi sosial.

Dari komunikasi yang telah dilakukan menggunakan pola komunikasi yang ada ditentukan sesuai dengan kondisi kelompok masing-masing yang diharapkan pesan tersampaikan dengan baik dan dipahami oleh santriwan. Kepada tujuan pesan disampaikan kepada anggota umumnya para santriwan menggunakan pola komunikasi primer, sekunder, linear dan sekuler sebagai media yang dapat menginformasikan kegiatan proses interaksi sosial di pondok pesantren nurul islam, karena media tersebut dikatakan paling mudah ditemui dan mampu menyampaikan informasi lebih tepat dan dimengerti oleh santriwan mengenai informasi tersebut.

Pengaruh yang diharapkan kelompok yang ada di pondok pesantren nurul islam adalah informasi yang disampaikan kepada anggota tepat sasaran dan dipahami oleh santriwan, sehingga tujuan kelompok berkaitan dengan proses interaksi sosial dapat berjalan dengan baik.

### ***Percakapan Kelompok***

Kelompok heterogen santriwan dalam percakapan kelompok memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan dengan produktivitas kelompok atau upaya-upaya untuk mencapai tujuan melalui masukan dari santriwan, perantara dan hasil yang dicapai kelompok. Masukan dari santriwan pondok pesantren yang bersifat individual. Sedangkan perantara merujuk pada tugas dan fungsinya.

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan maka dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi kelompok heterogen yang ada di pondok pesantren nurul islam mengenai proses interaksi sosial sebagai berikut:

1. Percakapan kelompok yang dilakukan kelompok heterogen pondok pesantren nurul islam sudah baik dilakukan karena pimpinan pondok pesantren dan ketua santriwan pondok pesantren selalu menerima masukan dan pendapat dari santriwan sehingga tujuan kelompok dapat tercapai.
2. Pola komunikasi yang dilakukan kelompok heterogen adalah sangat baik menggunakan empat pola komunikasi yaitu primer,sekunder, linear dan sekuler. Pola komunikasi primer yaitu dilakukan secara langsung melalui forum pertemuan kelompok. Kemudian pola komunikasi sekunder dilakukan melalui media elektronik berupa handphone lewat pesan singkat sms atau telepon langsung, juga lewat media madding, pola komunikasi linear yaitu dilakukan melalui pertemuan kelompok dan pola komunikasi sekuler yaitu adanya tanggapan santriwan mengenai kegiatan proses interaksi sosial.
3. Proses interaksi sosial yaitu proses assosiatif dan proses dissosiatif
  - a. Proses assosiatif meliputi kerja sama, akomodasi dan asimilasi
  - b. Didalam mereka melakukan kegiatan proses assosiatif, mereka mampu bergotong royong, rukun, kompak di dalam melakukan kegiatan yang ada di pondok pesantren nurul islam meskipun mereka berasal dari budaya yang berbeda, status yang berbeda dan suku yang berbeda, karena kegiatan ini sudah terjadwal. Secara otomatis mereka harus bisa agar semuanya berjalan dengan baik.
  - c. Proses dissosiatif meliputi persaingan dan konflik
  - d. Proses ini hanya bersifat sebentar dan tidak lama dalam prosesnya. Karena proses ini hanya bersifat sementara dan gurauan semata sehingga mereka tidak sampai berrlama-lama dalam menghadapi proses ini.

### **Saran**

Dari paparan kesimpulan diatas dan setelah dilakukan penelitian, ada beberapa saran bagi kelompok heterogen yang ada di pondok pesantren nurul islam mengenai proses interaksi sosial:

1. Sering diadakannya evaluasi berkaitan dengan proses interaksi sosial di pondok pesantren nurul islam.
2. Sering sharing supaya bisa meminimalisir proses dissosiatif.

### **Daftar pustaka**

#### **Sumber Buku :**

- Arikunto, Suharsimi, 2005. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- Anonim, 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- Cangara, Hafied., 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan, 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus*
- Morissan, 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. KDT. Jakarta.

- Effendy, Onong Uchjana, 2003, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung : Citra Aditya Bakti
- Ruben, Brend D dan Lea P. Stewart. 2013. *Komunikasi dan Prilaku Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santosa, Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Sugiyono, 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- M, Nasroen., 1967. *Filsafat Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.

**Sumber Internet :**

<http://pppm-nuris.blogspot.com/>

[https://twitter.com/pppm\\_nuris](https://twitter.com/pppm_nuris)

[https://instagram.com/pppm\\_nuris/](https://instagram.com/pppm_nuris/)

<http://www.pppm-nuris-samarinda.esy.es/index.php>